

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas mengenai objek penelitian, metode penelitian, operasional variabel, populasi, teknik dan alat pengumpulan data, pengujian instrumen, teknik analisis data, pengujian hipotesis dan waktu penelitian dari penelitian yang akan dilakukan.

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini akan membahas mengenai variabel komitmen pengurus dan efektivitas organisasi dimana komitmen pengurus yang akan menjadi variabel bebas atau *variabel independen*, dan variabel efektivitas organisasi sebagai variabel terikat atau *variabel dependen*.

Dalam penelitian ini yang akan menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah Himpunan Mahasiswa Pendidikan Manajemen Perkantoran yang kemudian disingkat HIMAPENA. Himpunan Mahasiswa Pendidikan Manajemen Perkantoran (HIMAPENA) merupakan organisasi mahasiswa tingkat program studi di Prodi Pendidikan Manajemen Perkantoran Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia yang menjadi poros gerakan dan layanan mahasiswa Pendidikan Manajemen Perkantoran FPEB UPI. Sekretariat HIMAPENA ini sendiri bertempat di Gedung PKM UPI lantai 3 ruang 70. Penelitian ini berlangsung pada bulan Juli 2013 hingga selesai. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pengurus Himpunan Mahasiswa Pendidikan Manajemen Perkantoran.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian sangat diperlukan dalam pelaksanaan suatu penelitian karena dapat dijadikan landasan atau pedoman bagi peneliti dalam pelaksanaan penelitiannya. Pada akhirnya metode ini akan membawa peneliti kepada kesimpulan penelitian yang merupakan pemecahan masalah yang diteliti.

Metode penelitian merupakan langkah-langkah dalam suatu penelitian, atau disebut juga prosedur penelitian. Dalam metode penelitian terdapat alat serta teknik tertentu yang digunakan untuk menguji suatu hipotesis penelitian.

Sugiyono (2007: 1) mengemukakan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Selain itu, Nasir (1988: 51) juga mengemukakan bahwa metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif yang menurut Suharsimi Arikunto, “Metode penelitian kebijaksanaan (deskriptif) adalah metode penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan tentang suatu variabel, gejala atau keadaan”.

3.2.1 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan kegiatan menjabarkan variabel menjadi indikator. Operasional variabel harus disusun dengan baik dan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi karena hasil dari operasionalisasi variabel atau operasional variabel tersebut akan menjadi rujukan dalam penyusunan instrumen variabel.

Dalam penelitian ini terdiri atau dua variabel yakni variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan timbulnya variabel terikat (variabel dependen). Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah variabel komitmen pengurus dan yang menjadi variabel terikatnya adalah variabel efektivitas organisasi.

3.2.1.1 Operasional Variabel Komitmen Pengurus

Komitmen pengurus merupakan sumber kekuatan yang bersifat relatif dari setiap pengurus dalam mengidentifikasi keterlibatan dirinya ke dalam bagian

dari suatu organisasi. Dimensi untuk variabel ini yaitu: 1) identifikasi (kepercayaan terhadap nilai-nilai organisasi), 2) keterlibatan (keinginan untuk berusaha sebaik mungkin demi kepentingan organisasi), 3) loyalitas (keinginan untuk tetap menjadi anggota organisasi yang bersangkutan).

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Komitmen Pengurus

Variabel X	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
Komitmen Pengurus:	1. Identifikasi (Kepercayaan terhadap nilai-nilai organisasi)	1. Keyakinan bahwa nilai-nilai di dalam organisasi memiliki kecocokan dengan nilai pribadi pengurus.	Ordinal	1
		2. Usaha pengurus untuk menerima semua bentuk tugas yang diberikan organisasi.	Ordinal	2
		3. Keyakinan pengurus untuk menerima bahwa organisasi merupakan tempat terbaik untuk mengaktualisasikan diri	Ordinal	3
		4. Keyakinan pengurus untuk menerima bahwa organisasi sebagai sumber inspirasi.	Ordinal	4
		5. Perasaan bangga pengurus menjadi bagian dari organisasi.	Ordinal	5
	2. Keterlibatan (keinginan untuk berusaha sebaik mungkin demi kepentingan organisasi)	1. Usaha pengurus untuk mengerjakan tugas sesuai dengan apa yang menjadi tugasnya.	Ordinal	6
		2. Usaha pengurus untuk melakukan usaha ekstra (terbaik).	Ordinal	7
		3. Antusiasme pengurus terhadap setiap kegiatan	Ordinal	8

		yang diselenggarakan organisasi.		
		4. Antusiasme pengurus untuk tanggap terhadap setiap tugas yang diberikan.	Ordinal	9
		5. Merasa penting untuk memikirkan pengaruh yang akan ditimbulkan jika meninggalkan organisasi.	Ordinal	10
		6. Merasa penting untuk hadir dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan organisasi.	Ordinal	11
	3. Loyalitas (keinginan untuk tetap menjadi anggota organisasi yang bersangkutan)	1. Perasaan bangga pengurus karena menjadi bagian dari organisasi.	Ordinal	12
		2. Perasaan untuk selalu berada dalam organisasi.	Ordinal	13
		3. Perasaan memiliki organisasi yang tinggi terhadap organisasi.	Ordinal	14
		4. Kemampuan mempertimbangkan manfaat yang diperoleh jika bertahan dalam organisasi.	Ordinal	15
		5. Perasaan selalu mementingkan organisasi dalam aktivitasnya.	Ordinal	16

3.2.1.2 Operasional Variabel Efektivitas Organisasi

Efektivitas organisasi merupakan tingkat keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkannya. Tujuan-tujuan organisasi diturunkan kepada program kerja yang dilaksanakan selama satu periode. Oleh karena itu, efektivitas organisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi ketercapaian program kerja yang telah ditetapkan. Dimensi yang

digunakan untuk variabel efektivitas organisasi adalah menurut Duncan (dalam Steers 1985: 53) adalah pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi.

Berikut ini adalah batasan-batasan ndikatr untuk setiap dimensi pada variabel efektivitas organisasi dalam penelitian ini, antara lain:

1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan dalam penelitian ini dilihat dari seberapa besar ketercapaian program kerja yang dilaksanakan, waktu pelaksanaan dan sasaran yang dicapai.

2. Integrasi

Integrasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggabungan atau menyatukan program kerja dengan kondisi yang ada di himpunan, yaitu bagaimana program yang ada dapat mengakomodasi kebutuhan mahasiswa baik dari segi akademik maupun non akademik serta menyangkut proses sosialisasi di dalamnya.

3. Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Penyesuaian diri himpunan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana program kerja yang dilaksanakan disesuaikan dengan fasilitas yang dimiliki himpunan, kemampuan dana yang tersedia, kemampuan para pengurus sebagai pelaksana, hingga strategi yang sesuai untuk dilaksanakan.

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Efektivitas Organisasi

Variabel X	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
Efektivitas Organisasi:	1. Pencapaian Tujuan	1. Tingkat ketercapaian program kerja mencapai 70%.	Ordinal	1, 2,
		2. Tingkat kesesuaian program kerja yang dilaksanakan dengan	Ordinal	3

		rencana yang telah ditetapkan.		
		3. Tingkat penyelesaian program sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.	Ordinal	4
		4. Tingkat kesesuaian sasaran kegiatan dengan program kerja.	Ordinal	5
	2. Integrasi	1. Tingkat usaha pengurus untuk menjalin hubungan dengan pengurus lain dalam organisasi secara internal.	Ordinal	6
		2. Tingkat kesesuaian program kerja dengan kebutuhan akademik mahasiswa.	Ordinal	7
		3. Tingkat kesesuaian program kerja dengan kebutuhan mahasiswa dari segi non akademik.	Ordinal	8
		4. Tingkat usaha pengurus untuk menjalin hubungan dengan pengurus organisasi lain.	Ordinal	9
		5. Tingkat usaha pengurus untuk menjalin hubungan dengan unit-unit kerja di lingkungan UPI.	Ordinal	10
	3. Adaptasi	1. Tingkat kesesuaian program kerja dengan sarana yang tersedia di himpunan.	Ordinal	11
		2. Tingkat kesesuaian program kerja dengan prasarana yang tersedia di himpunan.	Ordinal	12
		3. Tingkat kesesuaian program kerja dengan kemampuan dana yang dimiliki himpunan.	Ordinal	13
		4. Tingkat kesesuaian program kerja dengan kemampuan pengurus sebagai pelaksana.	Ordinal	14, 15
		5. Tingkat kesesuaian strategi yang digunakan dalam pelaksanaan program kerja.	Ordinal	16

3.2.2 Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan keterangan mengenai data yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data ini didapatkan melalui penyebaran angket yang diberikan kepada seluruh pengurus Himpunan Mahasiswa Pendidikan Manajemen Perkantoran.
2. Data sekunder merupakan data yang tidak berhubungan langsung dengan objek penelitian. Penulis menggunakan data sekunder yaitu arsip-arsip HIMAPENA, buku-buku literature maupun sumber lainnya.

3.2.3 Populasi

Populasi (population/ universe) menurut Sambas Ali Muhidin (2010: 1) adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri/ karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan).

Pendapat lain dari Sugiyono (2010: 61) menyebutkan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.” Menurut Arikunto (2010: 173), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Jadi dengan kata lain, populasi tidak hanya orang, tetapi juga benda-benda alam lain yang memiliki karakteristik/ sifat-sifat tertentu. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Nawawi dalam Tukiran (2012: 33) bahwa populasi adalah keseluruhan subyek yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi sebagai sumber.

“Masalah pembatasan populasi dan cara penentuan sampel (sampling) menjadi sangat penting dalam penelitian survey. Penelitian survey bertujuan memperoleh deskripsi objektif mengenai keadaan populasi. Oleh karena itu batasan dan karakteristik populasi harus jelas pula target generalisasinya.” (Saifuddin Azwar, 2012: 35)

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh pengurus Himpunan Mahasiswa Pendidikan Manajemen Perkantoran yang berjumlah 63 orang. Berikut ini adalah gambaran staffing di Himpunan Mahasiswa Pendidikan Manajemen Perkantoran.

Tabel 3.3
Pengelompokkan Staffing Pengurus

No	Bagian	Jumlah
1	Perangkat Khusus	3
2	Biro Administrasi	6
3	Biro Bisnis	7
4	Departemen Pendidikan	7
5	Departemen Agama	7
6	Departemen Kaderisasi	8
7	Departemen Litbang	6
8	Departemen Kreativitas	7
9	Departemen Media	7
10	Departemen Advokasi	5
Jumlah Keseluruhan		63

Sumber: Arsip HIMAPENA 2013

Keppen & Wickens dan Howell dalam Sambas & Uep (2011: 156) mengungkapkan bahwa bagaimanapun bentuk distribusi data di populasinya, semakin besar sampel semakin normal distribusi mean sampelnya. Dan distribusi terlihat cukup normal ketika sampel berisi sekitar 30 orang.

Suharsimi Arikunto (2002: 100) mengemukakan bahwa “untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.

Merujuk pada keterangan di atas, maka mengingat populasi yang hanya berjumlah 63 orang, maka dalam penelitian ini semua populasi dijadikan responden. Berarti dalam penelitian ini tidak ada proses penarikan sampel atau prosedur teknik penarikan sampel dan tidak ada penentuan ukuran sampel. Bisa dikatakan bahwa dalam penelitian ini kita melakukan sensus, karena kita mengamati seluruh populasi yang ada.

Nur Aeni Fujiastuti, 2014

Pengaruh Komitmen Pengurus Terhadap Efektivitas Organisasi Pada Himpunan Mahasiswa Pendidikan Manajemen Perkantoran

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.4 Teknik dan Alat Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data merupakan usaha atau cara yang digunakan untuk menghasilkan data demi keperluan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuesioner. Adapun alat pengumpul data yang digunakan adalah angket.

Angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner untuk diisi langsung oleh responden seperti yang dilakukan dalam penelitian untuk menghimpun pendapat umum. Penulis menyebarkan angket berupa pernyataan-pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh responden. Bentuk angket yang dipergunakan adalah angket tertutup yaitu pernyataan-pernyataan yang dibuat tidak memerlukan penjelasan sehingga responden tinggal memilih jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada masing-masing jawaban yang dianggap tepat. Penyusunan angket beranjak dari ruang lingkup variabel yang diteliti. Oleh karena itu, untuk kepentingan penelitian ini dikonstruksi dua jenis angket, yaitu angket untuk variabel komitmen pengurus dan angket untuk variabel efektivitas organisasi.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan skala lima yang diadaptasi dari kategori *Likert*. Menurut Sugiyono (2010:81),” Skala *Likert* mempunyai gradasi sangat positif dengan sangat negatif”. Tiap alternatif jawaban diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Skala *Likert*

Pilihan Jawaban	Bobot nilai
Sangat setuju/ selalu/ sangat positif	5
Setuju/ sering/ positif	4
Ragu-ragu/ kadang-kadang/ netral/ tidak tahu	3
Tidak setuju/ hampir tidak pernah/ negatif	2
Sangat tidak setuju/ tidak pernah/ sangat negatif	1

Sumber: Sugiyono (2010: 81)

Agar pernyataan dalam angket dapat menghasilkan data yang benar, perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas.

Nur Aeni Fujiastuti, 2014

Pengaruh Komitmen Pengurus Terhadap Efektivitas Organisasi Pada Himpunan Mahasiswa Pendidikan Manajemen Perkantoran

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.5 Pengujian Instrumen Penelitian

3.2.5.1 Uji Validitas

Suatu alat pengukur (instrument) yang digunakan dalam penelitian harus valid. Pengujian validitas instrument digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur di dalam melakukan fungsinya. Seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2002: 144) bahwa uji validitas digunakan untuk “Mengukur tingkat kesahihan suatu instrumen, yakni kemampuan mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat”.

Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang memiliki validitas rendah. Dalam uji validitas ini digunakan teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson dengan rumus sebagai berikut (Sambas Ali Muhidin, 2010:26):

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antarvariabel X dan Y

X : Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke-i yang akan diuji validitasnya.

Y : Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden.

$\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N : Banyaknya responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrument seperti yang diungkapkan oleh Uep Tatang Sontani dan Sambas Ali Muhidin (2011:117) adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.

3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul, termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk memudahkan perhitungan dan pengolahan data selanjutnya.

Tabel 3. 5

Contoh Format Tabel Perhitungan Uji Validitas

No Responden	Nomor Item Instrumen										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	

5. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
6. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.

Tabel 3. 6

Contoh Format Tabel Perhitungan Korelasi

No Responden	X	Y	XY	X ²	Y ²

7. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap bulir item angket dari skor-skor yang diperoleh.
8. Membandingkan nilai koefisien korelasi *product moment* hasil penghitungan dengan nilai koefisien korelasi *product moment* yang terdapat di tabel. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (dB)=n-2. Dimana n adalah jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas.
9. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel dengan kriteria:
 - $r_{xy} \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka valid
 - $r_{xy} \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$, maka tidak valid

Berdasarkan langkah kerja dalam mengukur validitas instrumen bahwa instrumen disebar kepada responen yang bukan responden sesungguhnya, maka instrumen ini disebar kepada pengurus organisasi lain di luar Himpunan Mahasiswa Pendidikan Manajemen Perkantoran. Jika instumen itu valid, maka item tersebut dapat dipergunakan pada kuesioner penelitian.

Hasil Uji Validitas Variabel X (Komitmen Pengurus)

Uji validitas yang penulis gunakan untuk variabel X (komitmen pengurus) terdiri atas 3 indikator, yaitu identifikasi, keterlibatan, dan loyalitas. Ketiga indikator tersebut kemudian diuraikan menjadi 16 butir pernyataan angket.

Rekapitulasi hasil perhitungan uji validitas variabel X (komitmen pengurus) dengan menggunakan *Microsoft Office Excel*, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 7
Hasil Uji Validitas Variabel X

No. Item	Nilai Hitung Korelasi (r_{hitung})	Nilai Tabel Korelasi (r_{tabel})	Keterangan
1	0,55	0,44	Valid
2	0,50	0,44	Valid
3	0,56	0,44	Valid
4	0,55	0,44	Valid
5	0,67	0,44	Valid
6	0,70	0,44	Valid
7	0,60	0,44	Valid
8	0,58	0,44	Valid
9	0,47	0,44	Valid
10	0,57	0,44	Valid
11	0,45	0,44	Valid
12	0,76	0,44	Valid
13	0,59	0,44	Valid
14	0,73	0,44	Valid
15	0,59	0,44	Valid
16	0,53	0,44	Valid

Sumber: Hasil Uji Coba Angket, 2014

Berdasarkan tabel 3.7 diperoleh bahwa dari 16 item angket untuk variabel komitmen pengurus secara keseluruhan dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data.

Hasil Uji Validitas Variabel Y (Efektivitas Organisasi)

Uji validitas yang penulis gunakan untuk variabel Y (efektivitas organisasi) terdiri atas 3 indikator, yaitu pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi. Ketiga indikator tersebut kemudian diuraikan menjadi 16 butir pernyataan angket.

Rekapitulasi hasil perhitungan uji validitas variabel X (efektivitas organisasi) dengan menggunakan *Microsoft Office Excel*, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 8
Hasil Uji Validitas Variabel Y

No. Item	Nilai Hitung Korelasi (r_{hitung})	Nilai Tabel Korelasi (r_{tabel})	Keterangan
1	0,64	0,44	Valid
2	0,54	0,44	Valid
3	0,51	0,44	Valid
4	0,51	0,44	Valid
5	0,45	0,44	Valid
6	0,60	0,44	Valid
7	0,80	0,44	Valid
8	0,53	0,44	Valid
9	0,77	0,44	Valid
10	0,71	0,44	Valid
11	0,37	0,44	Tidak valid
12	0,54	0,44	Valid
13	0,15	0,44	Tidak valid
14	-0,06	0,44	Tidak valid
15	0,53	0,44	Valid
16	0,77	0,44	Valid

Sumber: Hasil Uji Coba Angket, 2014

Berdasarkan tabel 3.8 diperoleh bahwa dari 16 item angket untuk variabel efektivitas organisasi terdapat 13 item dinyatakan valid sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data. Sedangkan 3 item dinyatakan tidak valid sehingga tidak dapat digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, item pernyataan pada variabel ini akan dihapus.

3.2.5.2 Uji Realibilitas

Suatu alat pengukur (instrument) yang digunakan dalam penelitian harus reliabel. Instrument yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. seperti yang diungkapkan Abdurrahmat Fathoni (2006:125) bahwa uji reliabilitas,

Nur Aeni Fujiastuti, 2014

Pengaruh Komitmen Pengurus Terhadap Efektivitas Organisasi Pada Himpunan Mahasiswa Pendidikan Manajemen Perkantoran

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“Selain berarti ketelitian dalam melakukan pengukuran juga dapat diartikan sebagai ketelitian alat ukur yang digunakan”. Jadi uji reliabilitas instrument dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrument sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah yang dikembangkan oleh Cronbach yang dikenal dengan *Cronbach's Coefficient Alpha* atau *Cronbach's Alpha*. Koefisien Conbach Alpha dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana rumus varians sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum i^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

(Sambas Ali Muhidin, 2010: 31)

Keterangan:

- r_{11} : reliabilitas instrument
 k : banyaknya bulir soal
 $\sum \sigma_i^2$: jumlah varians bulir
 σ_t^2 : varians total
 $\sum X$: jumlah skor
 N : jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrument adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrument.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul, termasuk di dalamnya memeriksa kelenkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk memudahkan perhitungan dan pengolahan data selanjutnya.

Tabel 3. 9

Contoh Format Tabel Perhitungan Uji Reliabilitas

Nur Aeni Fujiastuti, 2014

Pengaruh Komitmen Pengurus Terhadap Efektivitas Organisasi Pada Himpunan Mahasiswa Pendidikan Manajemen Perkantoran

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No Responden	Nomor Item Instrumen										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	

5. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
6. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
7. Menghitung kuadrat jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
8. Menghitung jumlah skor masing-masing item yang diperoleh.
9. Menghitung jumlah kuadrat skor masing-masing item yang diperoleh.
10. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.

Tabel 3. 10

Contoh Format Tabel Perhitungan Varians Item dan Varians Total

No Responden	X	X ²

11. Menghitung nilai koefisien alfa.
12. Membandingkan nilai koefisien alfa dengan nilai koefisien korelasi pada derajat bebas (dB)= N-2. Dimana N adalah jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas.
13. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel dengan kriteria:
 - $r_{11} \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka reliabel
 - $r_{11} \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$, maka tidak reliabel.

Berdasarkan langkah kerja dalam mengukur reliabilitas instrumen bahwa instrumen disebar kepada responden yang bukan responden sesungguhnya, maka instrumen ini disebar kepada pengurus organisasi lain di luar Himpunan Mahasiswa Pendidikan Manajemen Perkantoran.

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Rekapitulasi hasil perhitungan uji validitas variabel X (komitmen pengurus) dengan menggunakan *Microsoft Office Excel*, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 11

Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

No.	Variabel	Nilai Hitung Korelasi (r_{hitung})	Nilai Tabel Korelasi (r_{tabel})	Keterangan
1.	Komitmen pengurus	0.861	0.444	Reliabel

Sumber: *Hasil Uji Coba Angket*, 2014.

Berdasarkan tabel 3.11 diketahui bahwa pada variabel komitmen pengurus diperoleh $r_{hitung} = 0.861$ dan dari tabel *r product moment* dengan $n = 20$, sehingga pada $db = n - 2 = 20 - 2 = 18$ dan taraf nyata (α) = 0,05 diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0.444. Hal ini berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0.861 > 0.444$) dengan demikian angket variabel komitmen pengurus dinyatakan reliabel.

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Rekapitulasi hasil perhitungan uji validitas variabel Y (efektivitas organisasi) dengan menggunakan *Microsoft Office Excel*, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 12

Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

No.	Variabel	Nilai Hitung Korelasi (r_{hitung})	Nilai Tabel Korelasi (r_{tabel})	Keterangan
1.	Komitmen pengurus	0.798	0.444	Reliabel

Sumber: *Hasil Uji Coba Angket*, 2014.

Berdasarkan tabel 3.12 diketahui bahwa pada variabel efektivitas organisasi diperoleh $r_{hitung} = 0.798$ dan dari tabel *r product moment* dengan $n = 20$, sehingga pada $db = n - 2 = 20 - 2 = 18$ dan taraf nyata (α) = 0,05 diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0.444. Hal ini berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0.798 > 0.444$) dengan demikian angket variabel efektivitas organisasi dinyatakan reliabel.

3.2.6 Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

Nur Aeni Fujiastuti, 2014

Pengaruh Komitmen Pengurus Terhadap Efektivitas Organisasi Pada Himpunan Mahasiswa Pendidikan Manajemen Perkantoran

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Sambas dan Uep (2011: 158) tujuan dilakukannya analisis data antara lain untuk :

1. Mendeskripsikan data, biasanya dalam bentuk frekuensi, ukuran tendensi sentral sentral maupun ukuran disperse, sehingga dapat dipahami karakteristik datanya. Dalam statistika, kegiatan mendeskripsikan data ini dibahas pada statistika deskriptif
2. Membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi, atau karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel. Kesimpulan yang diambil ini biasanya dibuat berdasarkan pendugaan dan pengujian hipotesis. Kegiatan ini biasanya dibahas pada statistika inferensial.

3.2.6.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif adalah analisis penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi atau penarikan kesimpulan karena seluruh anggota populasi dilibatkan dalam penelitian sehingga kesimpulan yang dibuat adalah untuk populasi itu sendiri.

Analisis data ini untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah. Untuk menjawab rumusan masalah no. 1 dan no. 2, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu untuk mengetahui gambaran tingkat komitmen pengurus dan gambaran tingkat efektivitas organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Manajemen Perkantoran Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia. Untuk mendeskripsikan data dapat melalui tabel, grafik, diagram, presentase, frekuensi, perhitungan mean, median atau modus.

Langkah-langkah yang akan ditempuh menurut Sugiyono (2007:74) dengan menggunakan bantuan Software Microsoft Excel 2007, yaitu:

1. *Editing*, yaitu pemeriksaan angket yang terkumpul kembali setelah diisi oleh responden. Pemeriksaan tersebut menyangkut kelengkapan pengisian angket secara menyeluruh.
2. *Coding*, yaitu pemberian kode atau skor untuk setiap option dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada. Adapun pola pembobotan untuk coding tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 13
Pola Skoring Kuesioner Skala Lima

No	Alternatif Jawaban	Pernyataan (Item)
		Positif
1	Sangat Setuju/Selalu/Sangat Positif	5
2	Setuju/Sering/Positif	4
3	Ragu-ragu/Kadang-kadang/Netral/Tidak Tahu	3
4	Tidak Setuju/Jarang/Negatif	2
5	Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah/Sangat Negatif	1

3. *Tabulating*, dalam hal ini hasil *coding* dituangkan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel. Adapun tabel rekapitulasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 14
Tabulasi Data Penelitian

Responden	Skor item								Total
	1	2	3	4	5	6	N	
1.									
2.									
...									
N.									

4. Analisis, Analisis data yang digunakan terdiri dari dua jenis yakni (1) analisis deskriptif untuk variabel yang bersifat kualitatif, (2) analisis kuantitatif untuk pengujian hipotesis. Dalam menganalisis secara deskriptif digunakan bantuan skala kontinum dan tabel dalam bentuk persentase, dengan ketentuan pembobotan yang telah ditentukan, sehingga dapat diketahui klasifikasi keberadaan dari masing-masing variabel penelitian.
5. Transformasi data, hal ini dilakukan karena penelitian ini menggunakan data ordinal seperti dijelaskan dalam operasional variabel sebelumnya, sedangkan pengujian hipotesis menggunakan teknik statistik parametrik yang menuntut data dalam bentuk interval, dengan demikian data ordinal yang ada harus diubah terlebih dahulu ke dalam bentuk skala interval.

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada rata-rata skor kategori angket yang diperoleh dari responden. Untuk mengetahui jarak rentang pada interval pertama sampai dengan interval kelima digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang} = \text{skor maksimal} - \text{skor minimal} = 5 - 1 = 4$$

$$\text{Lebar interval} = \text{rentang} / \text{banyak interval} = 4/5 = 0,8$$

Jadi interval pertama memiliki batas bawah 1,00; interval kedua memiliki batas bawah 1,8; interval ketiga memiliki batas bawah 2,6; interval keempat memiliki batas bawah 3,4; dan interval kelima memiliki batas bawah 4,2.. Selanjutnya disajikan kriteria penafsiran seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 15
Kriteria Penafsiran Deskripsi

Rentang	Penafsiran	
	Komitmen Pengurus	Efektivitas Organisasi
1,00 – 1,79	Sangat Rendah	Sangat Rendah
1,80 – 2,59	Rendah	Rendah
2,6 – 3,39	Sedang	Cukup
3,4 – 4,19	Tinggi	Tinggi
4,2 – 5,00	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

Sambas dan Maman (2007: 70) mengungkapkan bahwa untuk mengubah data ordinal menjadi interval dapat menggunakan bantuan *Microsoft Excel*. Langkah-langkah untuk mentransformasikan data tersebut adalah sebagai berikut:

- Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) *Excel*.
- Klik “*Analyze*” pada *Menu Bar*.
- Klik “*Successive Interval*” pada *Menu Analyze*, hingga muncul kotak dialog “*Method of Successive Interval*”.
- Klik “*Drop Down*” untuk mengisi *Data Range* pada kotak dialog *Input*, dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.
- Pada kotak dialog tersebut, kemudian *check list* (✓) *Input Label in first row*.
- Pada *Option Min Value* isikan/pilih 1 dan *Max Value* isikan/pilih 5.

- g. Masih pada *Option*, tentukan *Cell Output*, hasilnya akan ditempatkan di sel mana. Lalu klik “OK”.

3.2.6.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Langkah kerja analisis data inferensial adalah sebagai berikut:

1. *Melakukan editing data*, yaitu memeriksa kelengkapan jawaban responden, meneliti konsistensi jawaban, dan menyeleksi keutuhan kuesioner sehingga data siap diproses.
2. *Melakukan input data (tabulasi)*, berdasarkan skor yang diperoleh responden.
3. Menghitung jumlah skor yang diperoleh oleh masing-masing responden
4. Menghitung nilai uji statistik F (jika penelitian sampel)
5. Menentukan nilai tabel F pada tingkat signifikansi 95% atau $\rho = 0,05$.
6. Membandingkan nilai hitung F dengan nilai F tabel.
7. Membuat kesimpulan. Kriteria kesimpulan: Jika nilai hitung F lebih besar dari nilai tabel F, maka item angket dinyatakan signifikan.

3.2.7 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam melakukan analisis data. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu harus dilakukan beberapa pengujian. Untuk penelitian populasi pengujian yang dilakukan, yaitu Uji Homogenitas dan Uji Linieritas.

3.2.7.1 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan antara varians kelompoknya. Dengan demikian pengujian homogenitas varians ini mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen.

Dalam penelitian ini, pengujian homogenitas menggunakan uji *Barlett*, dengan kriteria yang digunakannya adalah apabila $X^2 >$ nilai tabel X^2 , maka H_0 menyatakan varians skornya homogenya ditolak, dalam hal lainnya diterima. Nilai hitung X^2 (Sambas & Uep, 2011: 96) diperoleh dengan rumus:

$$X^2 = (\ln 10)[B - (\sum db \cdot \text{Log} S_i^2)]$$

Dimana:

S_i^2 : Varians tiap kelompok data

db_i : Derajat kebebasan tiap kelompok (n-1)

B : Nilai *Barlett* = $(\text{Log} S_{gab}^2)(\sum db)$

S_{gab}^2 : Varians gabungan = $S_{gab}^2 = \frac{\sum db \cdot S_i^2}{\sum db}$

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians adalah sebagai berikut:

1. Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
2. Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses perhitungan dengan model tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 16

Model Tabel Uji Barlett

Sampel	db= n-1	S_i^2	$\text{Log} S_i^2$	Db.Log S_i^2	Db. S_i^2
1					
2					
3					
....					
....					
\sum					

3. Menghitung varians gabungan
4. Menghitung log dari varians gabungan
5. Menghitung nilai Barlett
6. Menghitung nilai X^2
7. Menentukan nilai dan titik kritis
8. Membuat kesimpulan

3.2.7.2 Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk kepentingan ketepatan estimasi. Setiap estimasi biasanya diharapkan pada satu kepastian/ kesejalaran sehingga kesimpulan yang dihasilkan memiliki tingkat akurasi tinggi. Asumsi linieritas menyatakan bahwa hubungan antar variabel yang hendak dianalisis itu mengikuti garis lurus. Artinya, peningkatan atau penurunan kuantitas di satu variabel, akan diikuti secara linier oleh peningkatan atau penurunan kuantitas di variabel lainnya.

Pemeriksaan kelinieran regresi dilakukan melalui pengujian hipotesis nol, bahwa regresi linier melawan hipotesis tandingan bahwa regresi tidak linier. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi (Sambas Ali Muhidin, 2010: 99-101) adalah:

1. Menyusun tabel kelompok data variabel X dan variabel Y.
2. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

3. Menghitung jumlah kuadrat regresi b | a ($JK_{reg(b|a)}$) dengan rumus

$$JK_{reg(b|a)} = b \left[\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n} \right]$$

4. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(b|a)} - JK_{reg(a)}$$

5. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

6. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg(b/a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)}$$

7. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n - 2}$$

8. Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus

$$JK_E = \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

untuk menghitung JK_E urutkan data X mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

9. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_E) dengan rumus:

Nur Aeni Fujiastuti, 2014

Pengaruh Komitmen Pengurus Terhadap Efektivitas Organisasi Pada Himpunan Mahasiswa Pendidikan Manajemen Perkantoran

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E$$

10. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_E}{k-2}$$

11. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n-k}$$

12. Mencari nilai uji F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

13. Menentukan kriteria pengukuran: jika nilai uji F < nilai tabel F, maka distribusi berpola linier.

14. Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha=5\%$ menggunakan rumus:

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db_{TC}, db_E)}$$

dimana $db_{TC}=k-2$ dan $db_E=n-k$

15. Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan, yakni:

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data dinyatakan berpola linier
- Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka data dinyatakan tidak berpola linier

3.2.8 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan (jawaban) sementara yang masih perlu diuji kebenarannya. Untuk menguji kebenaran suatu hipotesis perlu diadakan uji hipotesis. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas antara variabel independen dan variabel dependen. Melalui pengujian hipotesis ini akan didapatkan suatu keputusan menerima atau menolak hipotesis.

Untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, maka alat yang digunakan adalah analisis regresi sederhana.

3.2.8.1 Merumuskan hipotesis H_0 dan H_1

$H_0: \beta=0$: Tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y

$H_1: \beta \neq 0$: Ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Nur Aeni Fujiastuti, 2014

Pengaruh Komitmen Pengurus Terhadap Efektivitas Organisasi Pada Himpunan Mahasiswa Pendidikan Manajemen Perkantoran

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.8.2 Merumuskan persamaan regresi

Membuat persamaan regresi dengan rumus persamaan regresi linear sederhana untuk masing-masing hipotesis parsial sebagai berikut:

$$\hat{y} = a + bx$$

Keterangan:

\hat{y} = Variabel terikat

x = Variabel bebas

a = nilai konstanta harga y jika x=0

b= nilai arah sebagai penentu nilai prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel y. Dimana:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N}$$

Sedangkan b dicari dengan menggunakan rumus:

$$b = \frac{N(\sum XY) - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

3.2.8.3 Uji Signifikansi

Kriteria pengujian keberartian persamaan regresi adalah tolak H_0 jika probabilitas lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$, dapat disimpulkan koefisien regresi signifikan, atau komitmen pengurus benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas organisasi. Artinya H_0 yang diajukan diterima pada $\alpha=0,05$

Untuk mengetahui diterima atau ditolak hipotesis yang diajukan, dilakukan uji signifikansi. Uji signifikansi dapat dilakukan dengan menggunakan uji F sebagai berikut:

1. Menguji signifikansi dengan rumus: $F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(b/a)}}{RJK_{Res}}$
2. Membandingkan nilai uji F terhadap nilai tabel F dengan kriteria pengujian: jika nilai uji F \geq nilai tabel F, maka tolak H_0 , dan H_1 diterima. Jika nilai uji F \leq Nilai tabel F, maka terima H_0 dan H_1 ditolak.

3.2.8.4 Menghitung Koefisien Determinasi

Pengujian seberapa besar pengaruh komitmen pengurus terhadap efektivitas organisasi, maka digunakan koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{KD = r^2 \times 100\%}$$